

4-30-2019

Hubungan Literasi Digital dengan Self Direct Learning pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera

Ridha Rizki Novanda

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk>



Part of the [Archival Science Commons](#), [Collection Development and Management Commons](#), and the [Information Literacy Commons](#)

Recommended Citation

Novanda, Ridha Rizki (2019) "Hubungan Literasi Digital dengan Self Direct Learning pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*: Vol. 21: No. 1, Article 3.
DOI: 10.7454/JIPK.v21i1.003

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk/vol21/iss1/3>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN *SELF DIRECT LEARNING* PADA MAHASISWA DI DAERAH MISKIN SUMATERA

Ridha Rizki Novanda

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, 38112, Indonesia

rrizkin@unib.ac.id

Abstrak

Pencarian bahan kuliah melalui media digital lebih banyak digunakan dibandingkan dengan media konvensional. Literasi informasi artinya dapat mengevaluasi dan menggabungkan informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut mahasiswa untuk dapat mengikutinya. Akan tetapi, dengan persentase kemiskinan sebesar 16,45%, Provinsi Bengkulu memiliki tantangan yang lebih besar untuk mengejar ketertinggalan. Penting untuk menganalisis bagaimana hubungan literasi informasi digital dengan *self direct learning* (SDL) pada mahasiswa di daerah miskin Kepulauan Sumatra. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018 dengan responden sebanyak 100 orang mahasiswa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *rank spearman* untuk melihat hubungan antara literasi informasi dengan *self direct learning* (SDL). Berdasarkan hasil penelitian, mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan belajar mengelola diri. Selanjutnya mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan siswa berfikir secara mandiri. Sementara faktor lainnya tidak saling berhubungan.

Kata kunci: literasi, informasi, mahasiswa, sdl, spearman

Abstract

Searching for lecture materials through digital media is more widely used compared to conventional media. Information literacy means being able to evaluate and combine information. The rapid development of information technology now requires students to be able to follow it. However, with a poverty percentage of 16.45%, Bengkulu Province has a more significant challenge to catch up. It is important to analyze how the relationship between digital information literacy and self-direct learning for students in weak areas of the Sumatra islands. The study was conducted in May 2018 with respondents as many as 100 students. Data processing is done by using rank spearman to see the relationship between information literacy and self-direct learning. Based on the results of the study, identifying information is significantly related to learning to self-manage. Furthermore, evaluating information sources is significantly related to students thinking independently. While other factors are not related.

Keywords: literacy, information, students, sdl, spearman

I. PENDAHULUAN

Informasi digital saat ini merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sudah dapat dirasakan oleh seluruh warga Indonesia termasuk di daerah-daerah terpencil untuk mengakses informasi melalui media digital. Begitu pula dengan informasi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar

yang saat ini erat sekali kaitannya dengan informasi digital.

Akses pembelajaran dalam mencari literasi melalui media digital lebih banyak digunakan dibandingkan dengan media konvensional. Literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, mengakses secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara

legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu (Lasa, 2009). Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat / *long life education* (Lasa, 2009). Kebutuhan literasi informasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran lebih cenderung dilakukan melalui media digital dibandingkan dengan mencari literasi pada buku bacaan dan perpustakaan.

Kondisi demikian menyebabkan proses literasi informasi di era digital sangat berkembang, hingga saat ini perpustakaan sebagai penyedia informasi sudah banyak yang menggunakan sistem digital untuk meningkatkan performanya. Perpustakaan-perpustakaan *online* sudah sangat mudah diakses dan tidak perlu datang langsung ke perpustakaan tersebut untuk memperoleh informasi.

Mahasiswa sebagai pembelajar dan dituntut untuk dapat melakukan literasi informasi tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan teknologi. Termasuk mahasiswa yang berada pada daerah tertinggal, peran teknologi digital sudah dapat menjangkau mereka. Sumatra merupakan kepulauan terbesar di Indonesia dan membentang dari Sabang hingga ke Lampung dengan jumlah universitas yang tergolong besar. Akan tetapi di daerah Sumatra, masih memiliki provinsi tertinggal dengan persentase kemiskinan 16,45% yaitu provinsi Bengkulu (BPS, 2018). Provinsi Bengkulu menjadi provinsi tertinggal dengan tingkat kemiskinan paling besar kedua di Sumatra setelah Aceh. Bengkulu sampai saat ini hanya memiliki 1 universitas negeri, 4 sekolah tinggi negeri dan beberapa perguruan tinggi swasta lainnya.

Berkaitan dengan ketertinggalannya tersebut, mahasiswa di Provinsi Bengkulu memiliki tantangan lebih untuk mengadopsi literasi informasi pembelajaran dibandingkan provinsi lainnya di Sumatera. Ketersediaan perpustakaan yang terbatas merupakan hambatan bagi mahasiswa. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan literasi informasi digital yang tanpa batas, sehingga mahasiswa cenderung menggunakan informasi digital dibandingkan dengan perpustakaan. Literasi informasi secara digital dinilai memiliki dampak yang sangat luar biasa. Dampak positif yang terjadi ialah kemudahan akses kebutuhan informasi.

Kemampuan akan akses literasi informasi via digital diharapkan akan menimbulkan *self direct learning* pada mahasiswa. Kemampuan akses informasi via internet dapat mendukung proses *self direct learning* pada mahasiswa. Hal ini memiliki arti

bahwa informasi dan memenuhi kebutuhan belajar, memfasilitasi komunikasi interpersonal, dan menyediakan kelompok diskusi, serta terhubung dengan teman-teman di media sosial (Rahardjo, 2016).

Akan tetapi dampak negatifnya ialah informasi yang disalahgunakan karena tidak dievaluasi secara kritis oleh sebagian mahasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk di analisis bagaimana hubungan literasi digital dengan *self direct learning* mahasiswa di daerah miskin kepulauan Sumatra.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan *self direct learning* di daerah miskin kepulauan Sumatra.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Literasi Digital

Literasi digital erat kaitannya dengan bagaimana memperoleh informasi dan mendalaminya hingga mengevaluasinya. Menurut Hildawati (2010), Serangkaian keterampilan dalam menyelesaikan dan mencari jalan keluar suatu masalah dimulai dari identifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengomunikasikannya merupakan definisi dari literasi komunikasi. Sementara Nurfadhilah, Agustini, dan Sumiati (2012) mengemukakan bahwa literasi informasi ialah kemampuan memanfaatkan alat-alat informasi untuk memperoleh informasi. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa untuk memecahkan suatu masalah dibutuhkan kemampuan literasi informasi dengan memanfaatkan alat-alat komunikasi saat ini khususnya internet dan sosial media.

Media pencarian informasi yang digunakan mahasiswa ialah melalui buku di perpustakaan. Hal ini menuntut pustakawan memiliki kemampuan literasi informasi (Andriani, 2011). Menurut Septiana dan Marlina (2012), optimalisasi kemampuan literasi informasi dalam memanfaatkan teknologi informasi sudah disediakan, akan tetapi pustakawan masih belum mampu membantu siswa dalam pencarian informasi yang tepat dan cepat. Peran pustakawan dalam melakukan literasi informasi ialah terdapat delapan model, akan tetapi baru dapat diaplikasikan pustakawan dalam dua mode yaitu identifikasi dan aplikasi (Widyastuti et al. 2016). Faktor yang memengaruhi literasi informasi Pustakawan

Indonesia meliputi ketersediaan komputer dan jaringan internet (Wicaksono, 2016). Kecenderungan kemampuan literasi informasi masih perlu ditingkatkan terutama pada kemampuan mengevaluasi informasi (Rufaidah, 2013). Sehingga pustakawan harus mengembangkan teknik-teknik yang tepat dalam penelusuran untuk mencari informasi (Doherty, Hansen dan Kaya, 1999). Kemampuan literasi informasi wajib dimiliki oleh pustakawan sebagai bekal dalam memilih informasi yang akan diadakan di perpustakaan (Ganngi, 2017).

Media sosial merupakan salah satu media yang banyak dimanfaatkan pelajar dalam pencarian informasi (Rahman, 2015). Perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi jarang digunakan.

B. *Self Direct Learning*

Self Direct Learning merupakan metode dalam pembelajaran yang harus dimiliki oleh pelajar disamping mereka mendapatkan pembelajaran di sekolah atau universitas. Salah satu kegiatan *Self Direct Learning* yang dilakukan oleh pelajar ialah menyerap informasi pengajaran melalui media perpustakaan. Akan tetapi penerapan SDL saat ini ditemukan bahwa kecenderungan ketidakpuasan mahasiswa terhadap dukungan, dan aspek fasilitas perpustakaan yang belum memiliki fungsi optimal (Fajrin, 2014).

SDL akan menciptakan kesadaran individu untuk membentuk dan mengatasi sifat ketergantungan pada media pembelajaran dikelas (Istiyani, 2009). SDL ditemukan lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional (belajar dikelas) dalam pembelajaran siswa (Kleden, 2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor (2001) yang menyatakan bahwa SDL tidak akan berjalan baik dibanding metode konvensional karena kurangnya kontrol dari guru. SDL lebih baik diterapkan pada pendidikan orang dewasa yaitu perguruan tinggi (Merriam, 2001). Sejalan dengan hal tersebut, Canipe & Fogerson (2006) menyatakan bahwa minat mahasiswa terhadap SDL sangat kuat dan tinggi.

Menurut Aristana, Kusmariyatni, dan Widiana (2014), pemanfaatan SDL dapat membuat kemampuan berfikir kritis dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Keyakinan pembelajar dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam belajar sangat tergantung dari metode SDL yang mereka terapkan (Scoot, 2006). SDL lebih menekankan kepada kebebasan, otonomi, dan pilihan

seseorang untuk mencari informasi yang mereka butuhkan (Brockett, 2006).

Dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi, untuk meningkatkan SDL diperlukan jejaring internet yang memadai (Rahardjo, 2016) dan media sosial merupakan media yang paling diminati mahasiswa dalam akses informasi. SDL online dapat membantu pelajar mengidentifikasi informasi secara transkontekstual, pengalaman belajar yang unik, dan mampu menggunakan wawasan strategik dalam pembelajaran (Song & Hill, 2007).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada salah satu daerah miskin yang berada di kepulauan Sumatera, yaitu Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu menduduki peringkat kedua daerah miskin dan tertinggal di provinsi Sumatra. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018 dengan responden sebanyak 100 orang mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih ialah mahasiswa dari Universitas Bengkulu yang merupakan satu-satunya universitas negeri yang berada di Bengkulu dengan total mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan universitas lainnya. Data yang digunakan ialah data primer yang diambil langsung menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *rank spearman* untuk melihat hubungan antara literasi informasi dengan *self direct learning*.

Rank spearman digunakan untuk melakukan analisis terhadap hubungan data antara beberapa kelompok data dan menguji hipotesis mengenai hubungan peubah bebas dengan peubah terikat (Kriyantono, 2009; Setiawan et al. 2017).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s (rho) = koefisien korelasi *rank-order*
 d_2 = perkalian perbedaan pasangan antaradua set nilai yang telah diurutkan
 n = jumlah kasus atau sampel yang diurut

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel literasi informasi (LI) dan variabel *Self Direct Learning* (SDL) yang terangkum pada Tabel 1. Variabel tersebut digunakan sebagai parameter untuk menganalisis hubungan Antara LI dan SDL.

TABEL 1. VARIABEL LI DAN SDL

Variabel Literasi Informasi	Variabel Tahapan SDL
Mengidentifikasi informasi	Mahasiswa berpikir secara mandiri
Menemukan informasi	Belajar memajemen diri
Mengevaluasi sumber informasi	Belajar perencanaan diri
Menggunakan informasi	<i>Self directed learning</i>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan mahasiswa berpikir secara mandiri
2. Mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan belajar memajemen diri
3. Mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan perencanaan diri
4. Mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan SDL
5. Menemukan informasi berhubungan signifikan dengan mahasiswa berpikir secara mandiri
6. Menemukan informasi berhubungan signifikan dengan belajar memajemen diri
7. Menemukan informasi berhubungan signifikan dengan perencanaan diri
8. Menemukan informasi berhubungan signifikan dengan SDL
9. Mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan mahasiswa berpikir secara mandiri
10. Mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan belajar memajemen diri
11. Mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan perencanaan diri
12. Mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan SDL
13. Menggunakan informasi berhubungan signifikan dengan mahasiswa berpikir secara mandiri
14. Menggunakan informasi berhubungan signifikan dengan belajar memajemen diri
15. Menggunakan informasi berhubungan signifikan dengan perencanaan diri
16. Menggunakan informasi berhubungan signifikan dengan SDL

IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian merupakan mahasiswa aktif dari Universitas Bengkulu yang merupakan satu-satunya universitas negeri di Provinsi Bengkulu. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan besarnya persentase yaitu 54%. Sementara responden perempuan yaitu 46% dengan besaran nilai yang tidak terlalu berbeda dengan persentase laki-laki. Angkatan mahasiswa mayoritas ialah diatas angkatan 2014 sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan angkatan akhir dengan kebutuhan akan literasi digital lebih banyak untuk proses pengerjaan tugas akhir.

Mayoritas responden berasal dari dalam Bengkulu atau 82%, sementara dari luar Bengkulu ialah 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Bengkulu lebih banyak diisi oleh mahasiswa yang berasal dari daerahnya sendiri. Mayoritas responden berusia dibawah 21 tahun dengan persentase sebesar 69%. Mayoritas responden berasal dari fakultas pertanian dengan persentase sebesar 46% lebih besar dibanding fakultas lainnya yaitu Mipa, Ekonomi, ilmu pendidikan, pertanian, hukum, kedokteran dan isipol.

TABEL 2. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	46	46
Laki-laki	54	54
Angkatan		
≥2011	5	5
2011 < x ≤ 2014	35	35
<2014	60	60
Asal Daerah		
Bengkulu	82	82
Luar Bengkulu	18	18
Usia (tahun)		
≥ 21	69	69
21 < x ≤ 24	24	24
< 24	7	7
Fakultas		
Mipa	6	6
Ekonomi	3	3
Ilmu Pendidikan	12	12
Pertanian	46	46
Hukum	24	24
Kedokteran	3	3
Isipol	6	6

B. Hubungan Literasi Informasi dengan Self Direct Learning

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mengidentifikasi informasi berhubungan signifikan dengan belajar mengeloladiri dengan nilai *rank spearman* sebesar 0,302. Selanjutnya mengevaluasi sumber informasi berhubungan signifikan dengan siswa berfikir secara mandiri dengan *koefisien rank spearman* sebesar 0,296. Sementara faktor lainnya tidak memiliki hubungan.

Mengidentifikasi informasi memiliki hubungan dengan mengajarkan belajar manajemen diri dengan nilai koefisien rank spearman sebesar 0.302. Pada dasarnya kegiatan mahasiswa mencari informasi melalui media digital ialah untuk mengetahui berbagai hal, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Teknologi telah mengajarkan kepada mahasiswa sistem kemudahan penelusuran informasi.

Mengidentifikasi informasi merupakan kegiatan dalam literasi informasi yang sangat penting dilakukan pada tahapan literasi informasi. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan identifikasi informasi sangat erat kaitannya dengan manajemen diri pada saat melakukan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa cenderung dengan kegiatan yang banyak berhubungan dengan media digital pada sistem pembelajaran, sehingga kontrol akan tugas-tugas akademik banyak dilakukan pada aplikasi digital seperti smartphone dan fitur sosial medianya. Kondisi tersebut sangat berhubungan dengan manajemen diri untuk kegiatan akademik. Kegiatan manajemen diri menjadi terfasilitasi dengan cepat bagi mahasiswa. Manajemen diri membantu pelajar dalam mengontrol kegiatan belajarnya (Asim, 2016). Hal ini dikarenakan informasi yang mereka dapatkan melalui jejaring social dapat secara cepat didapatkan dan disusun dalam penjadwalan kegiatan mereka. Informasi yang sangat cepat tersebut dapat memberikan informasi terbaru bagi mahasiswa dan dengan cepat mereka dapat menyusun penjadwalan untuk memenuhi tugas kuliah dan jadwal-jadwal non-akademik lainnya. Begitu pula dengan pengaturan

TABEL 3. HUBUNGAN LITERASI INFORMASI (LI) DENGAN TAHAPAN SELF DIRECT LEARNING (SDL)

SDL \ LI	Siswa berpikir secara mandiri	Belajar mengelola diri	Belajar perencanaan diri	Self-directed learning
Mengidentifikasi informasi	0.187	.302**	0.139	0.152
Menemukan informasi	0.140	-0.024	-0.056	-0.170
Mengevaluasi sumberinformasi	.296**	0.131	-0.143	-0.063
Menggunakan informasi	0.044	0.112	-0.104	-0.103

waktu atau manajemen waktu yang sangat berhubungan dengan motivasi kuliah (Andari&Nugraheni, 2016). Hal ini lah yang berperan sangat penting untuk manajemen diri berkaitan dengan mudah dan cepatnya informasi itu didapatkan.

Kegiatan mengerjakan tugas dari dosen cenderung dilakukan mahasiswa dengan mencari keyword menggunakan internet yang sesuai dengan topic yang mereka butuhkan. Penggunaan keyword sesuai topik penelusuran di media digital internet merupakan hal yang lebih cenderung akan mereka lakukan dibandingkan dengan mengidentifikasi informasi

melalui media cetak atau buku di perpustakaan. Erat kaitannya dengan kegiatan manajemen diri. Penggunaan media digital dinilai lebih praktis dengan performa yang sangat tinggi. Manajemen diri dalam belajar menggunakan digital salah satunya menggunakan jejaring sosial lebih diminati mahasiswa dibandingkan dengan membaca literatur kuliah. Media Sosial merupakan salah satu media yang banyak dimanfaatkan pelajar dalam pencarian informasi (Rahman, 2015). Dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi, untuk meningkatkan SDL diperlukan jejaring internet yang memadai (Rahardjo 2016) dan media sosial merupakan media yang paling diminati mahasiswa dalam akses informasi. SDL online dapat membantu pelajar mengidentifikasi informasi secara transkontekstual, pengalaman belajar yang unik, dan mampu menggunakan wawasan strategic dalam pembelajaran (Song & Hill, 2007). Kegiatan mengidentifikasi bahan perkuliahan lebih diminati ketika bahan perkuliahan tersebut di unggah dosen menggunakan e-learning. Sehingga mahasiswa dengan kapasitas internet yang memadai, mereka dapat mudah mengidentifikasi bahan perkuliahan dengan cepat, waktu yang fleksibel, dan dimanapun mereka berada. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan belajar manajemen diri dinilai lebih mudah mereka lakukan.

C. Mengevaluasi Sumber Informasi dengan Siswa Berfikir Mandiri

Kegiatan mengevaluasi informasi memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan siswa untuk berfikir secara mandiri. berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien rank spearman yang di dapat yaitu sebesar 0,296. Mengevaluasi informasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang mahasiswa dapatkan di media digital harus memiliki kemampuan berfikir yang mandiri. pada dasarnya setiap informasi yang ada di media digital harus dipastikan terlebih dahulu keakuratannya. Sehingga berfikir mandiri untuk mengevaluasi informasi tersebut sangat dibutuhkan.

Kegiatan mengevaluasi informasi dalam penelusuran tugas kuliah di media digital internet dilakukan mahasiswa setelah bahan perkuliahan tersebut mereka dapatkan. Menurut Egok (2016), kemampuan belajar mandiri berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis. Sehingga SDI diharapkan nantinya dapat membangun berfikir kritis mahasiswa.

Subjek yang pertama kali mahasiswa lihat dalam meliterasi informasi ialah judul dan abstrak dari konten yang ditawarkan media digital. Kemampuan

berfikir mandiri dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena keputusan individu untuk menggunakan konten tersebut atau tidak. Kegiatan mencari literatur ilmiah salah satunya. Banyak situs yang menyediakan informasi baik melalui blogspot, situs repository universitas-universitas, open journal system, google book dan lain-lain. Kemampuan berfikir mandiri untuk menentukan pilihan tersebut sangat diperlukan. Keputusan menggunakan situs yang lebih memiliki kredibilitas atau yang menyediakan kemudahan penelusuran. Contohnya ialah blogspot, blogspot menyediakan informasi yang beragam. Akan tetapi situs ini kurang menunjukkan kredibilitas secara ilmiah dibanding situs-situs repository maupun open journal system. Akan tetapi banyak mahasiswa yang menggunakannya karena alasan kemudahan akses penelusuran. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 61% mahasiswa lebih menyukai blogspot dibanding situs ilmiah lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, belajar melakukan manajemen diri berhubungan signifikan dengan kemampuan literasi informasi yaitu menganalisis informasi. Selanjutnya mengevaluasi kemampuan literasi informasi menyerap sumber informasi berhubungan signifikan dengan kemampuan mahasiswa berfikir secara mandiri. Sementara faktor lainnya tidak saling berhubungan. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa tidak tekun melakukan *self directed learning* walaupun akses literasi digital mudah mere dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1-10
- Andriani, J. (2011). Aktivitas Pustakawan dalam Layanan Penelusuran Elektronik (Studi kasus di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(2), 78-84
- Aristana, P. N. E., Kusmariyatni, N. N., Widiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of EST*, 2(2), 105-112

- Badan Pusat Statistik, (2018). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2018*. Dapat diakses pada <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>
- Brockett, R. G. (2006). Self-Directed Learning And The Paradox Of Choice. *International Journal of Self-directed Learning*, 3(2), 27-33
- Canipe, J. B., Fogerson, D. L. (2006). The Literature Of Self-Directed Learning: Dissertations. *International Journal of Self-directed Learning*, 3(2), 34-44
- Doherty, J. J., Hansen, M. A., Kaya, K. K. (1999). Teaching Information Skills In Information Age: The Need For Critical Thinking. *Library Philosophy and Practice*, 1(2), 1-9
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 185-198
- Fajrin, A. I. I. (2014). *Analisis Self-directed Learning (SDL) Mahasiswa dan Partisipasi Dukungan Institusi sebagai Faktor Eksternal: Studi Kasus pada Politeknik Palu Sulawesi Tengah*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Ganngi, R. I. P. (2017). Pendidikan pemakai di perpustakaan sebagai upaya pembentukan pemustaka yang literasi Informasi. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 121-128
- Istiyani, D. (2009). Kesadaran dan Self -Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalismekesadaran dan Self -Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme. *Form Tarbiyah*, 7(2), 131-142
- Kleden, M. A. (2015). Analysis Of Self-Directed Learning Upon Student Of Mathematics Education Study. *Journal of Education and Practice*, 6(20), 1-7
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta (ID): Perdana Media Group.
- Lasa, H. S. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Merriam, S. B. (2001). Andragogy and self-directed learning. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 89, 3-14
- Nurfadhilah, R., Agustini, N., Sumiati, M. (2012). Hubungan kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1-15
- Rahardjo, D., Sumardjo, Lubis, D. P., Harijati, S. (2016). Internet Access And Usage In Improving Students' Self-Directed Learning In Indonesia Open University. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17(2), 30-41
- Rahman. (2015). Kebiasaan Pencarian Informasi Murid Sekolah Menengah Atas pada Pemilu Umum di Indonesia. *Record And Library Journal*, 1(2), 150-160
- Rufaidah, V. W. (2013). Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(1), 16-23
- Scoot, K. W. (2006). Self-Directed Learners' Concept Of Self As Learner: Congruous Autonomy. *International Journal of Self-directed Learning*, 3(2), 1-13
- Septiana, M., Marlina. (2012). Optimalisasi Penerapan Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 75-79
- Setiawan, S., Sulistiawati, C. D. K., Veronica, Nur&Tjiptodjojo, K. I. (2017). *Statistika II*. Yogyakarta: Andi
- Taylor, J. H. (2001). Self-directed learning: views of teachers and students. *Journal of Advanced Nursing*, 36(4), 496-504
- Song, L.& Hill, J. R. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27-42
- Wicaksono, A. (2016). Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 12(1): 1-9
- Widyastuti, Dewi, I. G., Haryanti, Premierita, N. P., Ginting, T. R. (2016). Literasi Informasi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(1), 1-12